

Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Novel *Hasein* Karya Adelia Nurrahma Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA

Fioca Rifka Fortuna

Universitas Negeri Padang

fiocarifikaf@gmail.com

Keywords:

Score; Religious Values; Novel Text Learning

Abstract

The purpose of this study was to describe the religious values in the novel Hasein by Adelia Nurrahma. The object of this research is the novel Hasein by Adelia Nurrahma and this research is about religious values in the novel Hasein by Adelia Nurrahma. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data of this research is qualitative data, namely the data contained in words, phrases, and sentences that contain religious values in the novel Hasein by Adelia Nurrahma. The data collection techniques for this research are identifying data on characters, identifying data on events, and identifying data on religious values in Adelia Nurrahma's Hasein novel. The data analysis techniques of this research are (1) data reduction, (2) data presentation, (3) data leveraging. Based on the results of the study, the religious values contained in the novel Hasein by Adelia Nurrahma were found. First, the moral values of Islam with three indicators, namely, moral values towards Allah SWT, moral values towards oneself, and moral values towards humans. Second, the value of Islamic faith with six indicators, namely, the value of faith in Allah SWT, the value of faith in the angels, the value of faith in the holy book Al-Quran, the value of faith in prophets and apostles, the value of faith for days, the value of faith in Qadha and Qadhar.

Kata Kunci:

Nilai; Nilai Keagamaan; Pembelajaran Teks Novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Keagamaan dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma. Objek penelitian ini yaitu novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma dan penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai Keagamaan dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdapat berwujud kata, frasa, dan kalimat yang mengandung nilai keagamaan dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu pengidentifikasian data tokoh-tokoh, pengidentifikasian data satuan peristiwa, dan pengidentifikasian data nilai-nilai keagamaan dalam novel *Hasein* karya Adelia

Nurrahma. Teknik penganalisisan data penelitian ini, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma ditemukan. *Pertama*, nilai akhlak Islam dengan tiga indikator yaitu, nilai akhlak terhadap Allah Swt, nilai akhlak terhadap diri sendiri, dan nilai akhlak terhadap sesama manusia. *Kedua*, nilai akidah Islam dengan enam indikator yaitu, nilai iman kepada Allah Swt, nilai iman kepada malaikat, nilai iman kepada kitab suci Al-Quran, nilai iman kepada nabi dan rasul, nilai iman kepada hari kiamat, nilai iman kepada Qadha dan Qadhar.

Pendahuluan

Karya sastra menjadi potret dari segala aspek kehidupan masyarakat. Menurut Nugrahani (2019), pengarang menyodorkan karya sastra sebagai alternatif untuk menghadapi permasalahan yang ada mengingat karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa sastra diciptakan tidak dalam keadaan kekosongan budaya. Nilai keagamaan menjadi salah satu nilai yang terkandung dalam dunia pendidikan. Nilai keagamaan merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa tuntutan manusia kearah segala makna yang baik. Nilai keagamaan adalah nilai kerohanian yang tertinggi, bersifat mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan dalam diri manusia.

Agama merupakan nilai tertinggi yang terdapat dalam masyarakat, yang akan menjadi tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan bertingkah laku. Dalam agama, diatur segala permasalahan yang terjadi dalam kehidupan, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, maupun dengan sesama manusia. Agama berfungsi sebagai system nilai, petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan permasalahan dalam hidup. Dalam proses pembelajaran, diantara upaya untuk menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik yaitu melalui proses pembelajaran karya sastra.

Pembelajaran karya sastra menampilkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan, salah satunya permasalahan mengenai nilai keagamaan. Nilai keagamaan dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik menjadi lebih teratur dan terarah, karena nilai keagamaan itu sendiri bertujuan untuk membentuk peserta didik taat dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestiasih (2013). Saat ini nilai kejujuran, kemanusiaan, keadilan, semakin menyusut dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan pelajar. Hal ini terjadi karena saat ini seseorang yang terlalu disibukkan dengan

persoalan sehari-hari sehingga melupakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Menyusutnya nilai-nilai tersebut menyebabkan seseorang kehilangan aturan, panduan dan tatanan yang harus dijalankan sesuai dengan ajaran agama.

Safitri dan Putra (2021) menyatakan bahwa saat ini nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja atau siswa itu semakin merosot, dibuktikan dengan maraknya fenomena hamil di luar nikah oleh anak-anak yang masih mengenyam Pendidikan sekolah, terbukanya perizinan mengenai homo seksualitas atau LGBT di masyarakat, dan meningkatnya kecurangan politik oleh sebagian masyarakat yang beragama Islam. Oleh karena beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian nilai-nilai keagamaan dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma.

Novel Hasein karya Adelia Nurrahma mengandung nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta banyak memberikan pelajaran hidup khususnya dalam hal agama islam yang disertai dengan hadist-hadist yang mendukung bukti-bukti nilai agama yang ada dalam novel tersebut. Nilai-nilai keagamaan dalam novel ini ditampilkan melalui rangkaian peristiwa dan perjalanan hidup serta dalam sikap dan prilaku yang diperlihatkan oleh tokoh. Nilai-nilai keagamaan tersebut dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi pedoman hidup.

Novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini menceritakan tentang dua orang anak kembar laki-laki yang memiliki kepribadian yang berbeda. Dua orang ini Bernama Hasan dan Husein, Hasan memiliki sifat yang cuek dan tegas. Sedangkan Husein memiliki sifat yang lebih lembut dan sangat suka menyapa. Mereka tinggal di keluarga yang kuat akan ilmu agama, sehingga banyak nilai-nilai keagamaan yang bisa diambil dari novel tersebut. Nilai-nilai agama yang diambil dari novel tersebut meliputi nilai akhlak dan akidah islam.

Berbagai permasalahan yang ada pada novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini dapat dijadikan pembelajaran dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap nilai-nilai keagamaan yang terdapat di dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini, selain dapat dijadikan pembelajaran dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, novel ini juga memberikan alur cerita yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengamalkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari.

Park Yoojin (dalam Nurrahma, 2020:4) menyebutkan bahwa novel Hasein ini memiliki rangkaian kata yang bagus dan membuat dirinya menjadi termotivasi untuk

menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat kepada Allah SWT. Menurut Illiyyin (dalam Nurrahma, 2020:5) novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini sangat menginspirasi. Terlihat melalui tokoh Husein yang memberikan kultumnya ataupun ucapan dan perbuatan mereka, dilanjut oleh Humaira yang pertama kali kultum selain Husein. Tokoh Syila yang hidupnya penuh ujian tapi akhirnya ketika ia mulai dekat dengan Allah satu persatu ujiannya pun Allah ganti dengan kebahagiaan. Jadi, novel ini banyak menginspirasi.

Alasan peneliti memilih novel Hasein karya Adelia Nurrahma sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini terdapat nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh peserta didik di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Kedua, alur cerita yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan beragama pada kehidupan sehari-hari.

Park Yoojin (dalam Nurrahma, 2020:4) menyebutkan bahwa novel Hasein ini memiliki rangkaian kata yang bagus dan membuat dirinya menjadi termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat kepada Allah SWT. Menurut Illiyyin (dalam Nurrahma, 2020:5) novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini sangat menginspirasi. Terlihat melalui tokoh Husein yang memberikan kultumnya ataupun ucapan dan perbuatan mereka, dilanjut oleh Humaira yang pertama kali kultum selain Husein. Tokoh Syila yang hidupnya penuh ujian tapi akhirnya ketika ia mulai dekat dengan Allah satu persatu ujiannya pun Allah ganti dengan kebahagiaan. Jadi, novel ini banyak menginspirasi.

Alasan peneliti memilih novel Hasein karya Adelia Nurrahma sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma ini terdapat nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh peserta didik di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Kedua, alur cerita yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengamalkan nilai-nilai kehidupan beragama pada kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Wekke, at al., (2019:34) penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif juga bersifat penemuan. Menurut Danin (dalam Wekke, at al.,2019), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui

interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Wekke, at al., (2019:35) metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variable, menitikberatkan pada observasi alamiah. Oleh karena itu, metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma.

Data penelitian ini adalah kata-kata atau kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai keagamaan yang terdapat pada novel Hasein karya Adelia Nurrahma. Nilai-nilai keagamaan pada penelitian ini terdiri dari nilai akhlak dan nilai akidah. Nilai-nilai keagamaan dapat diperoleh dari ucapan pengarang, serta tuturan dan Tindakan tokoh yang terdapat dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma.

Menurut Wekke, at al., (2019:52) sumber data meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber primer didapatkan apabila data diperoleh langsung oleh peneliti dari informan. Sedangkan sumber sekunder didapatkan apabila peneliti memperoleh data tidak secara langsung dari narasumber, contohnya melalui sebuah dokumen. Sumber data dari penelitian ini yaitu novel Hasein karya Adelia Nurrahma yang diterbitkan oleh Penerbit Lotus Publisher, Tegal Jawa Tengah tahun 2020, cetakan pertama. Desain sampul dilakukan oleh Jc Graphic dengan warna coklat dan hitam serta kombinasi huruf dengan warna putih, yang disampul depan terdapat gambar dua orang anak laki-laki kembar. Bagian bawah novel terdapat nama pengarang yaitu Adelia Nurrahma dan Judul novel yaitu Hasein.

Menurut Wekke, at al., (2019) pada penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang berfungsi sebagai instrument yang dikenal dengan istilah human instrument. Manusia instrumen berperan menetapkan fokus penelitian, mencari informan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Mutu instrumen penelitian berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan dan kekonsistenan instrumen. Tingkat kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen terdiri atas pemahaman terhadap metode, luasnya wawasan, dan kesiapan menghadapi objek penelitian dari segi ilmu dan logistik.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma yang meliputi (1) nilai akidah islam, (2) nilai akhlak islam. Berikut penjelasan nilai-nilai keagamaan dalam novel tersebut.

1. Nilai Akhlak Islam

a. Akhlak terhadap Allah Swt

Dalam berakhlak kepada Allah seorang muslim harus selalu menaati perintahnya dan menjauhi setiap larangannya. Manusia ditugaskan untuk selalu menaati perintah Allah. Nilai-nilai yang menunjukkan ketaatan kepada Allah seperti selalu mengingat Allah, dan selalu bersyukur kepadanya.

Dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma terdapat kutipan mengenai nilai akhlak terhadap Allah yang dapat dilihat pada penggalan cerita berikut.

Dimasa-masa SMA, mereka sudah tahu begitu banyak hal yang bisa membawa mereka ke jalan yang tidak Allah suka. Seperti pergaulan yang tidak baik, lidah yang mudah berkata kasar atau kotor, telinga yang terbiasa mendengar kata-kata umpatan atau makian yang teman-temannya jadikan sebagai bahan candaan, padahal sungguh itu tidak lucu. Belum lagi, ada satu jalan yang juga amat menyesatkan, yang dianggap lumrah, yang dianggap keren, bahkan tidak sedikit yang menganggap kalau itu harus di usia remaja ini. Yakni, pacarana.

Kutipan diatas menggambarkan bahwa Hasan dan Husein selalu mengingat Allah dimanapun ia berada. Di usia remajanya ia sudah bisa memilih lingkungan yang baik untuknya, menjauhi larangan Allah, dan mentaati perintah Allah dengan tidak berpacaran. Akhlak kepada Allah juga terlihat dari kutipan Hasan dan Husein yang bersyukur karena usahanya sukses. Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Hasan dan Husein bersyukur. Karena ternyata, jerih payah dan usahanya juga bisa membantu orang lain, menambah penghasilan orang lain, bukan hanya berguna bagi mereka saja.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Hasan dan Husein memiliki rasa syukur terhadap usaha yang dimilikinya. Ia bersyukur karena usahanya sukses, dan dengan itu ia bisa membantu orang lain yang membutuhkan pekerjaan diluar sana.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Nilai akhlak terhadap diri sendiri dapat dilihat melalui bagaimana sikap seseorang dalam menjaga dirinya baik jasmani maupun rohani. Sikapnya itu seperti menjaga amanah orang lain, menjaga kesucian diri, jujur, dan rendah hati. Nilai akhlak terhadap diri sendiri dalam novel *Hasein* karya Adelia Nurrahma terlihat pada penggalan cerita berikut.

Iqbal mengembangkan senyum kepada dua lelaki yang sudah sering ia lihat wajahnya, lalu mengulurkan tangan hendak berkenalan. Hasan lebih dulu membalas jabat tangan itu.”

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh Hasan memiliki sikap yang rendah hati. Dimana saat Kiko mengulurkan tangannya kepada Hasan, Hasan lebih dulu membalas jabat tangannya. Nilai akhlak terhadap diri sendiri juga terlihat dari kutipan berikut ini.

Kalau boleh jujur, hujan menjadi sedikit masalah untuknya. Tapi tak apa. Ia tetap bersyukur dan bahagia. Bumi pasti merasakan sejuknya. Sekalipun... Ketika hujan, dia tidak berani pergi kemanapun. Hujan adalah kelemahannya. Jika ia nekat untuk menentang kelemahan itu, ia bisa saja mencelakai dirinya dan orang lain. Apalagi ia harus menyeberang jalan.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa khalisa jujur bahwa sebenarnya ia tidak suka dengan hujan, karena dengan adanya hujan membuat ia tidak berani pergi kemanapun. Jika ia tetap nekat menerobos hujan, sama saja artinya dengan ia mencelakai dirinya sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri juga terlihat dari kutipan berikut ini.

Hasan, lapor ke Om kalau Syila pindah duduk ke belakang lagi.

Siap, Om

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa hasan siap menjalankan Amanah yang diberikan oleh ayah Syila (Pak Satya). Di dalam kutipan tersebut Alan diamanahkan untuk memantau Syila jika sewaktu-waktu ia pindah ke bangku belakang.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan suatu sikap dimana kita bisa saling bantu membantu sesama manusia. Sikapnya itu seperti memberi pertolongan kepada orang lain, berbakti kepada orang tua, sopan santun kepada orang lain, saling mengingatkan, dan saling memaafkan. Akhlak terhadap sesama manusia dapat dilihat pada kutipan berikut.

Memasuki kelas, keduanya mengucapkan salam bersamaan, tidak berniat mencari perhatian, namun orang-orang tertarik perhatiannya. Beberapa pasang mata yang baru pertama kali melihat dua kembar itu menunjukkan reaksi terkejut melihat betapa identiknya mereka. Sekolah yang besar ini memang membuat beberapa orang tidak mengenal atau pun melihat para murid lainnya. Sepopuler apapun itu, ada saja yang tidak kenal sama sekali dengan si populer.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Hasan dan Husein memiliki sopan santun saat memasuki kelas. Sopan santunya terlihat ketika Hasan dan Husein mengucapkan salam saat memasuki kelas. Akhlak terhadap sesama manusia juga terlihat dalam kutipan berikut.

Husein pun membagikan pulpennya yang memang ia bawa tiga, sebagai cadangan. Sekaligus, ia sudah paham betul kalau Hasan sering kehilangan pulpen. Ditakdirkan menjadi kembar, membuat ikatan diantara mereka sangat kuat. Mereka tidak sempurna sebagai manusia, satu sama lain. Hingga nanti suatu hari akan tiba, dimana mereka menemukan tulang rusuknya masing-masing, dan menemukan pengganti

sosok pelengkap ketidak-sempurnaan yang mereka miliki. Namun jalan masih panjang. Jadi tidak perlu membahas itu dulu.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Husein memberi pertolongan kepada Hasan karena Hasan telah menghilangkan pulepnya. Terlihatlah disana bahwa terdapat nilai akhlak terhadap sesama manusia dalam hal memberi pertolongan.

2. Nilai Akidah Islam

Dalam novel Hasein karya Adelia Nurrahma ditemukan nilai-nilai akidah islam sebanyak 6 data, yaitu nilai iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab suci Al-Quran, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadhar.

a. Iman kepada Allah Swt

Iman kepada Allah merupakan kepercayaan terhadap keberadaan Allah. Banyak hal yang mencerminkan bahwa seorang manusia mempercayai keberadaan Tuhannya, seperti berdoa, memuji nama Allah, bertawakkal, percaya kepada kuasa Allah, menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ya Allah, bisa kirimkan seseorang untuk hamba-Mu yang tak berdaya ini? Aku janji kalo mau keluar lagi nanti bawa payung. Dingin, ya Allah.
Begitulah doanya. Polos memang. Namun benar-benar dari hati. Ia sudah kedinginan. Namun hatinya tetap tenang. Gadis berjilbab itu yakin kalau Allah pasti akan mengirimkannya seseorang.

Berdasarkan kutipan tersebut terlihat bahwa Khalisa memiliki keyakinan terhadap Allah, sebagai Tuhan yang maha pengabul Doa hamba-Nya. Dia berharap agar Allah mengirimkan seseorang kepadanya agar bisa membawanya menuju tempat yang teduh dan tidak dibawah hujan lagi. Kalaupun ia bisa berjalan sendiri, ia takut akan tergelincir, dikarenakan ia pun tidak bisa melihat. Iman kepada Allah juga terlihat dari kutipan berikut.

Awal usaha mereka menjualnya sendiri, membuat akun sosial media dan situs untuk menjajakan dagangannya itu. Pernah ada pemikiran takut gak laku, karena saingan pasar yang banyak. Apalagi modalnya sangat besar, dapat pinjam pula. Tapi setelah dijalani, ternyata tak menyenamkan bayangan mereka. Rezeki sudah ada yang ngantur, rezeki gak akan tertukar.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Hasan dan Husein percaya bahwa Allah itu ada. Dimana Hasan dan Husein meyakini bahwa rezeki yang mereka dapatkan tidak akan tertukar, karena Allah sudah mengatur setiap rezeki hambanya asalkan hambanya mau berusaha.

b. Iman kepada malaikat

Iman kepada Malaikat diartikan sebagai keyakinan dalam hati seseorang terhadap adanya makhluk Allah yang selalu tunduk dan patuh kepada Allah dan melaksanakan segala perintah Allah. Nilai iman kepada malaikat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Setiap ucapan itu dicatat oleh malaikat. Sungguh setiap satu kata kasar itu bisa memberatkan timbangan dosa di akhirat kelak. Dianggap biasa saja, ringan lidah ini itu mengucapkan kata kotor dan kasar. Padahal sungguh tak ada manfaatnya. Lebih baik perbanyak beristighfar atau setidaknya diam.

Pada kutipan tersebut disampaikan bahwa malaikat akan mencatat setiap perbuatan yang kita lakukan. Dalam hal ini, tergambar keyakinannya sebagai seorang yang beriman kepada malaikatnya Allah bahwa malaikat memiliki tugas mencatat setiap amal perbuatan manusia.

c. Iman kepada kitab suci Al-Quran

Iman kepada kitab Al-Quran merupakan kepercayaan manusia terhadap adanya kitab suci Al-Quran. Adapun nilai iman kepada kitab Al-Quran seperti, mengutip ayat suci, meyakini ajaran Al-Quran, dan mengamalkan ajaran Al-Quran.

Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Sulit memang di zaman ini mendapatkan teman-teman yang shalih. Minimal teman yang lidahnya tidak ringan berucap kata kasar atau umpatan nama hewan-hewan di kebun binatang. Jika kita sering mendengar, bergaul dengan orang-orang seperti itu, lambat laun, tanpa kita sadari, kita akan tertular kebiasaannya dan menganggap umpatan itu hal yang lumrah, biasa saja, padahal, “tiada suatu ucapan yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

Pada kutipan tersebut terdapat paparan tentang kutipan al-Quran yang diceritakan tentang seseorang yang harus pandai memilih teman agar tidak termasuk ke dalam lingkungan pertemanan yang salah. Sehingga ia mengutip dari Al-Quran, surat yang ke 50 yaitu surat Qaaf ayat ke 18 yang dimana malaikat selalu mengawasi setiap ucapan yang diucapkan oleh manusia. Sehingga manusia harus berhati-hati dalam berucap. Iman kepada kitab Al-Quran juga tergambar melalui kutipan berikut.

Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Pada kutipan tersebut terdapat paparan tentang kutipan ayat Al-Quran yang diceritakan tentang seseorang yang bersabar akan diberikan pahala yang lebih oleh Allah dari apa yang mereka kerjakan. Sehingga ia mengutip dari dalam Al-Quran, surat ke 16 yaitu surat An-Nahl ayat 96.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Bentuk iman kepada para Rasul adalah dengan saling menasehati, mengucapkan salam, meyakini ajaran nabi dan rasul, dan mengamalkan ajaran Nabi dan Rasul. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Husein tersenyum, menyenggol Kiko dan berucap dengan pelan, memastikan hanya kiko yang mendengar karena memang Husein duduk paling pinggir sedangkan Kiko ada di sebelahnya. Menasehatinya dengan cara sembunyi-sembunyi, tidak terang-terangan di depan teman-teman lainnya.

Merasa terdzolimi, padahal sedang mendzolimi. Lain kali cari tahu dulu sebelum bicara yang enggak-enggak. Begitu katanya.

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa tokoh Husein menasehati Kiko dengan cara yang benar, yaitu sembunyi-sembunyi tanpa ada orang lain selain mereka. Husein mengajarkan kepada Kiko untuk tidak asal bicara saja, karena sama saja artinya ia mendzolimi orang lain. Nilai iman kepada Nabi dan Rasul juga terlihat pada kutipan berikut.

Husein tersenyum. “Wudhu,” ujarnya. “Kalau kalian mau dikenalkan sama Rasulullah, kalian harus ikutin sunnahnya, ikutin perintah Allah. Wudhu dan shalat! Rasulullah mencintai kita. Dia yang akan berjuang untuk menolong kita di akhirat nanti. Satu-satunya manusia yang paling sibuk di akhirat untuk membantu manusia yang lain. Sedangkan manusia lain sibuk dengan urusannya sendiri. (Nurrahma, 2020:36)

Pada kutipan tersebut terdapat narasi dari tokoh Husein bahwa jika ingin dikenali oleh Rasulullah, maka selalu jaga wudhu. Ikuti atau amalkan sunnah Rasulullah. Nilai iman kepada Nabi atau Rasul dalam kutipan diatas yaitu dengan mengamalkan ajaran Rasul tentang menjaga wudhu.

e. Iman kepada hari akhir

Iman kepada hari akhir merupakan keyakinan dalam diri seseorang bahwa seluruh alam dunia dan segala eksistensinya akan musnah dan seluruh yang bernyawa akan mati. Bentuk iman kepada hari akhir adalah percaya kepada hari akhir, meyakini akan ada ganjaran dari setiap perbuatan di akhirat. Nilai iman kepada hari akhir terlihat dari kutipan berikut.

Idola kalian memang indah dipandang mata. Tapi ketika di akhirat nanti,” Husein mendengus, “Wallahu a’lam, kalian gak akan bisa dapat pertolongan darinya. Manusia yang kalian bela sampai kalian bermusuhan dengan saudara muslim kalian di dunia, gak akan melakukan apa-apa ketika mereka di akhirat nanti. Bahkan kemungkinan di padang mahsyar pun kalian gak akan bisa ketemu karena mereka kafir. Orang kafir gak dihisab. Langsung nyemplung ke neraka. Wallahu a’lam. Kalau kalian gak percaya, coba cari tahu sendiri.

Pada kutipan teks tersebut Husein memberi penjelasan kepada teman-temannya bahwa k-pop yang sedang di idolakan teman-temannya itu merupakan suatu sikap yang salah, karena yang mereka idolakan adalah orang kafir yang jelas-jelas bukan hamba Allah. Dan jika manusia mengidolakan orang kafir maka diakhirat nanti Rasulullah tidak akan bisa menolongnya.

f. Iman kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada qadha dan qadhar merupakan percaya kepada ketetapan Allah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dan taat, itu harus. Istri harus taat sama suaminya karena suami itu imam rumah tangga. Gak boleh kebalik. Gak mentang-mentang derajat sosialnya lebih tinggi, dia jadi semena-mena. Selama suaminya ada di jalan yang benar dan lurus pada Allah, istri harus nurut. Yakali gue mau sama perempuan durhaka. (Nurrahma, 2020:273)

Pada kutipan tersebut terdapat Hasan yang menyatakan bahwa istri harus nurut pada suami, selama suaminya masih berada di jalan yang benar dan lurus pada Allah. Maka sudah ketetapan bahwa istri harus taat pada suami. Tidak boleh durhaka. Iman kepada Qadha dan Qadhar juga terlihat pada kutipan berikut.

Waktu terus berjalan seperti biasa, tanpa peduli urusan tiap-tiap manusia. Tak ada yang bisa menghentikannya untuk terus membuat hari-hari menjadi masa lalu. Semua berjalan normal. Itu yang dilihat oleh mata. Namun tidak dengan perasaan setiap orang. Perasaan yang hanya bisa dirasakan sendiri bila mulut tak bersuara untuk bercerita.

Pada kutipan teks tersebut terlihat bahwa waktu akan terus berjalan seperti biasa tanpa peduli bagaimana urusan tiap-tiap manusia. Tak ada yang bisa menghentikan waktu kecuali Allah SWT. Jelas pada kutipan tersebut bahwa waktu tidak bisa dihentikan merupakan ketetapan Allah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel Hasein karya Adelia Nurrahma dapat dikumpulkan terdapat tiga jenis nilai-nilai akhlak islam dan 6 jenis nilai-nilai akidah islam. Nilai tersebut terlihat pada ucapan dan tindakan tokoh yang memunculkan nilai-nilai akhlak Islam, dan akidah Islam.

Pada nilai akhlak islam terdapat tiga nilai-nilai sebagai berikut. Pertama, nilai Akhlak terhadap Allah yang terdiri dari memuji Allah dan senantiasa mengingatkannya. Kedua akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi, jujur, Amanah, rendah hati, dan senantiasa menjaga kesucian diri. Ketiga, akhlak terhadap sesama manusia yang meliputi, menghormati kedua orang tua, membantu orang lain, dan menasehati orang sekitar ketika salah.

Pada nilai akidah islam terdapat enam nilai sebagai berikut. Pertama, nilai iman kepada Allah yang meliputi, senantiasa bersyukur, tawakkal, selalu berdoa kepadanya, dan meminta pertolongannya. Kedua, iman kepada malaikat yang meliputi, menyadari bahwa ia selalu mengawasi dimanapun berada, senantiasa menghindari perbuatan maksiat. Ketiga, iman kepada kitab Al-Quran yang meliputi mengamalkan ajaran Al-Quran, mengutip ayat Al-Quran, dan meyakini ajaran Al-Quran. Keempat, iman kepada rasul yang meliputi, saling menasehati, mengucapkan salam, meyakini ajaran nabi dan rasul, dan mengamalkan ajaran Nabi dan Rasul. Kelima, iman kepada hari akhir yang meliputi, percaya kepada hari akhir dan meyakini akan ada ganjaran dari setiap perbuatan di akhirat. Keenam, iman kepada qadha dan qadhar yang meliputi, menanamkan jiwa selalu tenang dan ridha atas ketentuan Allah, senantiasa berusaha dan pasrah dalam menjalani roda kehidupan dunia, meyakini bahwa setiap peristiwa itu sudah ada yang mengatur untuk kebaikan manusia.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S. (2010). *Khutbah Jum'at Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Surabaya: Karya Agung.
- Adisusilo, S. & J. R. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ancok, D. & Fuat Nashori S. (2001). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gunawan, H. I. (2020). "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal EDUKA* Vol 5 No. 1
- Isa, A. (2006). *Doa-doa Pilihan: Lengkap dan Mustajab Bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah*. Jakarta: Hikmah.
- Lestiasih. (2013). Nilai Keagamaan dalam Novel Kudikap Ibu di Sisi Baitullah Karya Riyanto El-Harist: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Artikel Publikasi*
- Mandzur, I. (2010). *Lisanul Arab*, Beirut: Darus Sodik, t.t, jilid 2.
- Maududi, Abu A'la. (1986). *Dasar-dasar Iman*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Muhardi & Hasanuddin W.S. (2006). *Prosedur analisis fiksi*. Padang: Citra Budaya Indonesia.

- Nugrahani, F. & Setyani, A. (2019). Nilai Keagamaan dalam Novel Asmara di atas Haram Karya Zulkifli L. Muchdi. *Jurnal Stilistika* Vol 5 No.
- Nugrahani, F. (2018). "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Semnas Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No.1
- Nur Hidayah. (2018). "Nilai Keagamaan dalam Novel Titian Nabi Karya Muhammad Masykur A. R. Said". *Jurnal Locana* Vol 1 No. 1
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah, E. (2018). "Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar Karya Alberthiene Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Metamorfosis* Vol 11 No. 1
- Nurrahma, A. (2020). *Hasein*. Tegal: Lotus Publisher
- Raharjo, H.P. & Eko Wiyanto. (2019). *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra*. Sukoharjo: CV Sindunata
- Ramadhanti, D. (2018). *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Riyadi, A. (2013). "Zikir dalam Alquran sebagai Terapi Psikoneurotik (Analisis terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam)". *Jurnal Konseling Religi* Vol 4 No. 1
- Safitri, V. & Candra Putra. (2021). "Nilai Religius dalam Novel Titip Rindu ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan". *ALINEA: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran* Vol 10 No. 1
- Said, C. dkk. (2013). *Materi Ajar Mata Kuliah: Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
- Sarwat, A. (2018). *Sholat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Stanton, R. (2019). *Teori Fiksi (Terj Sugihastuti dan Rossi Abi Al Isyad)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjiman, P. (2019). *Memahami Cerita Rekaan*. Bandung: Pustaka Jaya
- Sukardi, D. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardjo, J. & Saini K. M. (1994). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Semarang: Mutiara Aksara
- Susilawati, E. (2017). "Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi karya Taufikurrahman Al-Azizy". *Stilistika* Vol 2 No. 1

- Tjahjono, T. (2018). “Struktur Narasi dan Nilai Budaya Syair Mulan”. *Jurnal Mandarin Unesa* Vol 1 No. 3
- Wekke, S. dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku
- Winarsih Sri. (2021). *Memahami Karya Sastra Lama Indonesia*. Semarang: Mutiara Aksara